

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam desain penelitian kausalitas, variabel mediasi dan kontrol dapat dimasukkan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya, yang menjadikannya bagian dari jenis penelitian kausalitas. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi.

Variabel yang dibahas pada penelitian ini mencakup variabel dependen (Y), variabel independen (X) serta variabel moderasi (Z). Variabel dependen penelitian ini ialah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel independen penelitian ini ialah sistem administrasi modern serta variabel moderasi ini ialah peran AR. Oleh karena itu penulis menggunakan metode kuantitatif agar dapat lebih fokus pada permasalahan yang sedang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Arikunto (2002:108) mengatakan jika populasi ialah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang ada di Kota Blitar.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, teknik incidental sampling digunakan untuk pengambilan sampel; ini berarti bahwa siapa pun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, asalkan individu yang kebetulan bertemu cocok sebagai sumber data (Gunawan et al., 2019). Salah satu alasan mengapa teknik pengambilan sampel ini dipilih adalah untuk membuat proses pengambilan sampel lebih mudah. Penelitian ini mempergunakan ukuran sampel dengan jenis multivariate yang mengacu pada pedoman pengukuran sampel menurut Hair bahwa jumlah sampel yang baik berkisar antara 100-200 responden dan dapat disesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan pada kuisioner dengan asumsi

5-10 kali jumlah indikator yang ada. Pada penelitian ini memiliki 12 indikator, maka dari itu , penelitian ini menggunakan rumus Hair :

$$\begin{aligned}n &= (5 - 10) \times \text{jumlah indikator} \\&= 9 \times 12 \\&= 108 \text{ responden}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, peneliti menggunakan asumsi 9 kali jumlah indikator atau sebanyak 108 responden. Apabila menggunakan asumsi dibawah angka 9 maka sampel masih dibawah 100, sehingga bila menggunakan angka 9, maka sampel sudah melebihi 100 dan dapat memenuhi syarat minimal jumlah responden. (Yuliatin, 2023)

Sampel dari penelitian ini didapatkan langsung dari objek yang akan dianalisis yakni wajib pajak penghasilan di Kota Blitar. Data penelitian akan dikumpulkan secara langsung dengan daftar kuesioner, dan dibagikan kepada responden untuk diisi. Jawaban dari responden akan menjawab dari beberapa hal yang akan diteliti meliputi kepatuhan pajak dan sanksi pajak dalam membayar pajak penghasilan.

3.3 Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel yang dipergunakan oleh penelitian ini ialah variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen (Y) yang dipergunakan ialah kepatuhan membayar pajak, sedangkan variabel independen (X) yakni sistem administrasi modern dan variabel moderasi (Z) yakni peran AR. Berikut ini uraian mengenai operasional variabel.

1. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah sistem administrasi modern (X). Variabel ini dihitung dengan beberapa pertanyaan meliputi beberapa pertanyaan dengan jawaban yang diukur dengan skala Likert dengan skor 1 hingga 4 dengan menunjukkan Tidak Setuju (TS) memperoleh poin 1,

Kurang Setuju (KS) memperoleh poin 2, Setuju (S) memperoleh poin 3 dan Sangat Setuju (SS) memperoleh poin 4.

2. Variabel Dependen

Kepatuhan membayar kewajiban pajak karena memiliki pemahaman dan kesadaran yang dimiliki oleh diri sendiri untuk membayar pajak. Selain pemahaman dan kesadaran, faktor lain adalah motivasi untuk membayar pajak oleh diri sendiri dan orang lain, yang mungkin menjadi penyebab masyarakat takut terhadap hukum yang berlaku. Beberapa indikator untuk menilai kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak penghasilan pada penelitian ini yakni:

- a. Ketepatan pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak.
- b. Kemampuan wajib pajak untuk membayar pajak penghasilan.
- c. Memahami implikasi membayar kewajiban perpajakan setelah jatuh tempo oleh wajib pajak.
- d. Wajib pajak terhindar dari denda karena membayar lebih dari jatuh tempo.

3. Variabel Moderasi

Variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen disebut variabel moderasi. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah peran AR. Untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, pelayanan pajak setempat sangat penting. Peran *Account Representative* (Z) adalah peran aparat pajak yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan mengawasi secara langsung Wajib Pajak tertentu yang telah ditugaskan kepadanya. Beberapa indikator untuk menilai kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak penghasilan pada penelitian ini yakni:

- a. Memberikan layanan yang baik kepada Wajib Pajak.
- b. Menjunjung tinggi dan menerapkan kode etik pegawai dengan sangat baik.

- c. Sangat baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Sistem Administrasi Modern	Program pengembangan sistem perpajakan terutama dalam bidang administrasi yang dilakukan oleh instansi yang bersangkutan dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak negara.	1. Pendaftaran NPWP lebih cepat dan praktis 2. Memudahkan pelaporan SPT 3. Memudahkan pengisian SPT 4. Lebih ramah lingkungan
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan wajib pajak terhadap undang-undang perpajakan dapat dinilai dengan memeriksa secara menyeluruh semua peraturan perundang-undangan perpajakan, semua formulir yang diisi dengan benar, dan jumlah pajak yang terutang melalui perhitungan yang tepat, pembayaran yang tepat waktu, dan pelaporan pajak yang terutang.	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan dalam penyampaian SPT Masa. 3. Kepatuhan dalam melunasi pajak yang terutang. 4. Kepatuhan wajib pajak dalam

		menyerahkan SPT Tahunan.
Peran <i>Account Representative</i>		1. Memberikan layanan yang baik kepada Wajib Pajak. 2. Menjunjung tinggi dan menerapkan kode etik pegawai dengan sangat baik. 3. Kecepatan kerja setiap pegawai dalam satu harinya 4. Sangat baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penyebaran kuesioner kepada responden merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner mengacu pada Sugiyono (2013:199) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden agar dijawab atau memberikan pernyataan tertulis. Kuesioner akan disebar secara acak kepada responden yang ada di Kota Blitar.

Dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan, diharapkan responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan jujur menurut pendapatnya. Ukuran tanggapan dan pendapat responden pada skala Likert terdapat 4 (empat) poin yakni Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner yang disebar dipilih terlebih dahulu sehingga kuesioner yang tidak diisi dengan benar tidak diikutsertakan dalam hasil penelitian.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data primer. Sebelum digunakan untuk analisis lebih lanjut, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS) melalui aplikasi SmartPLS.

PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan pada asumsi seperti data harus berdistribusi normal atau tidak adanya problem multikolinieritas. Analisis yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah teknik analisis guna melakukan analisis data dengan cara menggambarkan data tanpa melakukan generalisasi terhadap kesimpulan yang dibuat atau hanya mendeskripsikan data sebagaimana adanya. Hal tersebut dapat digunakan ketika peneliti akan

mendeskripsikan data sampel dengan tidak membuat kesimpulan terhadap populasi di mana sampel diambil (Sugiyono, 2013)

3.4.1 Analisis Outer Model

Model pengukuran atau outer model merupakan model yang mengspesifikan hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Pengujian ini digunakan sesuai dengan bentuk indikator yang ada di penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif. Tanda indikator reflektif adalah adanya hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikatornya, antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki internal consistency reliability), menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna atau arti variabel laten, menghitung adanya kesalahan pengukuran (error) pada tingkat indikator. Adapun beberapa uji yang digunakan pada analisa model pengukuran ini yaitu:

3.4.1.1 *Convergent Validity*

Nilai convergent validity dapat dilihat dari korelasi antara score item atau indikator dengan konstraknya. Indikator dianggap reliable jika memiliki nilai korelasi di atas 0,7, namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, nilai loading faktor 0,5 – 0,6 masih dapat diterima (Ghozali,2015).

3.4.1.2 *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain (Ghozali,2015).

3.4.1.3 *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outner loading dimensi variabel memiliki nilai loading > 0,5 sehingga dapat disimpulakn bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen.

3.4.1.4 *Composite Reliability*

Nilai composite reliability harus $> 0,7$ untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai $0,6 - 0,7$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory (Ghozali, 2015).

3.4.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali, 2015). Inner model bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun adalah robust dan akurat. Analisis inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencakup :

3.4.2.1 *Koefisien Determinasi (R^2)*

Koefisien determinasi (R^2) adalah pengukuran yang memiliki tujuan guna mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dengan keterangan nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitu pun sebaliknya, nilai yang mendekati nol memiliki arti bahwa semakin terbatas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Output koefisien determinasi dengan nilai 0.67, 0.33, 0.19 menunjukkan konstruk yang kuat, moderat, dan lemah. (Ghozali, 2018)

3.4.3 Uji Hipotesis

Dalam studi ini, uji hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang didukung oleh perangkat lunak SmartPLS versi 3. 0. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel yang

diteliti, baik pengaruh langsung maupun melalui variabel moderator.

Hasil pengujian hipotesis dianggap signifikan jika nilai T-statistik melebihi 1,96 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai T-statistik sama dengan atau kurang dari 1,96, maka hubungan antara variabel dianggap tidak signifikan, dan hipotesis akan ditolak.

Pengujian ini juga meliputi pengujian terhadap variabel moderasi, yang mana dilakukan analisis terhadap interaksi antara variabel independen dan variabel moderator terhadap variabel dependen. Apabila interaksi ini berarti, maka dapat diartikan bahwa variabel moderator berperan dalam memperkuat atau mengurangi dampak variabel independen terhadap variabel dependen.